

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Think Pair Share (TPS) Siswa Kleas IV Sekolah Dasar

Endah

SD Negeri Katelan 1
hilmiwahid2016@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The learning outcomes of class IV students at SD Negeri Katelan 1 in solving Mathematics questions for the 2021/2022 school year were low, this is thought to be due to the use of an inappropriate model, so in this class research the Think Pair Share (TPS) Model was used. The purpose of this research is to determine the increase in student learning outcomes in solving mathematics problems using the Think Pair Share (TPS) Model. This research was divided into 2 cycles. In cycle I students achieved a minimum class average score of 82.74 while their learning completeness was 65.38%. Cycle II achieved an average class score of 87.69 and learning completeness was 96.15%. Based on the results above, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) model can improve the learning outcomes of class IV students at Katelan State Elementary School 1 for the 2021/2022 school year.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Application of Think Pair Share (TPS) Model*

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Katelan 1 pada penyelesaian soal Matematika tahun pelajaran 2021/2022 mempunyai hasil yang rendah, hal ini diduga karena penggunaan model yang belum tepat, maka dalam penelitian kelas ini digunakan Model Think Pair Share (TPS). Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penyelesaian soal matematika dengan Model Think Pair Share (TPS). Penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus. Pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata kelas minimal 82,74 sedangkan ketuntasan belajarnya adalah 65,38%. Siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 87,69 dan ketuntasan belajarnya adalah 96,15%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Katelan 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Hasil belajar matematika, penerapan model Think Pair Share (TPS)*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 semua mata pelajaran dijadikan satu menjadi beberapa tema. Walaupun dalam penerapan kurikulum 2013 sudah tidak ada mata pelajaran tetapi sebenarnya semua mata pelajaran itu tetap ada dan dijadikan satu. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengkotak-kotakan ilmu itu sendiri-sendiri. Semua ilmu pengetahuan itu sebenarnya satu saling terikat dan berpengaruh bukan berdiri sendiri-sendiri.

Pada kurikulum 2013 guru masih bisa untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk pelajaran tertentu karena pada setiap tema terdiri dari semua mata pelajaran. Untuk bisa meningkatkan kemampuan tertentu pada siswa mata pada pembelajaran tema guru harus menentukan subtema dan materi yang sesuai dengan peningkatan yang akan dilaksanakan oleh guru. Maka kemampuan siswa tertentu tetap bisa dioptimalkan walaupun menggunakan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tema.

Penerapan kurikulum 2013 masih banyak siswa yang tetap masih kesulitan ketika menghadapi materi tentang perhitungan atau mata pelajaran matematika ketika pembelajaran tema. Walaupun pada pembelajaran tema materi tentang perhitungan digabungkan dengan soal cerita atau mata pelajaran lainnya tetap beberapa siswa masih kesulitan. Kebanyakan dari siswa yang mengalami kesulitan dikarenakan siswa belum memahami bahasa dan ditambah lagi tentang perhitungan sehingga siswa malah kesulitan dalam materi perhitungan.

Maka dari itu diperlukan model atau media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik. Dengan penerapan model yang kreatif dan inovatif mampu membantu meningkatkan beberapa potensi atau kompetensi dari siswa, salah satunya adalah dengan kemampuan untuk menyelesaikan persoalan matematika. Salah satu model yang mampu diterapkan adalah Model Think Pair Share (TPS). Model Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think-Pair-Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model Think Pair Share (TPS) merupakan model yang inovatif yang mampu meningkatkan beberapa kemampuan siswa. Model ini menekankan kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan dengan cara diskusi dengan temannya kemudian membantu atau membagikan ilmunya kepada teman lainnya yang belum paham. Model Think Pair Share (TPS) memberikan beberapa kelebihan bagi siswa untuk bersosialisasi, bekerjasama, dan berbagi kepada orang lain. Maka dari itu pada penelitian ini perlu diterapkan Model Think Pair Share (TPS) karena diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika tetapi juga hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas IV”

Rumusan identifikasi masalah dalam penelitian ini pada pelajaran matematika semester I tahun pelajaran 2021/2022 ini adalah apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penyelesaian soal matematika melalui Model Think Pair Share (TPS) di Kelas IV SD Negeri Katelan 1 tahun pelajaran 2021/2022. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui Model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di kelas yakni tepatnya masalah proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yang setiap siklus terdiri dari 4

langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi begitu seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (indikator keberhasilan). Prosedur penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin (dalam Rubiyanto, 2011: 109) dengan modifikasi. Dalam pelaksanaan penelitian dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu siswa kelas IV SD Negeri Katelan 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan 16 perempuan, 12 laki-laki dijumlahkan menjadi total ada 28 siswa, sedangkan sumber data sekunder antara lain dokumentasi dan arsip berupa informasi yang tertulis seperti RPP, daftar nilai hasil belajar atau prestasi belajar siswa, dan penyelesaian soal matematika siswa. Agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka penelitian ini menggunakan teknik untuk mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi, lembar kerja dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Interaktif Milles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, penyelesaian soal matematika dan hasil belajar siswa Kelas IV Semester 1 di SD Negeri Katelan 1 tahun pelajaran 2021/2022 masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari kemampuan siswa menyelesaikan soal perhitungan pada kegiatan pra siklus nilai yang diperoleh siswa masih rendah khususnya pada materi perhitungan. Selain itu banyak siswa yang kurang antusias ketika memasuki materi perhitungan pada pembelajaran tema, para siswa lebih menyukai materi yang menggambar atau menjodohkan.

Hal ini menyebabkan pada materi perhitungan siswa kurang bersemangat dan terkadang hanya mencontek pekerjaan teman. Dan juga siswa bersikap acuh jika mendapat nilai kurang bagus untuk materi perhitungan khususnya pada penyelesaian soal matematika pada pembelajaran tema. Berdasarkan data dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Dan dari data yang diperoleh dari siklus II prosentase penyelesaian soal matematika dan hasil belajar siswa Kelas IV di SD Negeri Katelan 1 tahun pelajaran 2021/2022 adalah 96,00% sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan penyelesaian soal Matematika siswa Kelas IV di SD Negeri Katelan 1 tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dari rata-rata prosentase pada tiap-tiap indikator penyelesaian soal matematika siswa Kelas IV pada tiap siklus yaitu : 1) Memilih pendekatan dan strategi pemecahan masalah sebesar 46,15%, 65,38%, 96,15%, 2) Menyelesaikan model matematika sebesar 42,31%, 65,38%, 92,31%, 3) Mencari solusi pemecahan masalah sebesar 42,31%, 61,54%, 92,31%, dan 4) Memeriksa kembali hasil perhitungan sebesar 38,46%, 61,54%, 92,31%.

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV di SD Negeri Katelan 1 tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa diperoleh data tiap siklus, rata-rata hasil belajar siswa 70,00; 76,54; 87,69 dengan prosentase 42,31%; 61,54%; 96,15%..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdullah, Solichan.(2000). *Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Surabaya: Fasilitator
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung :Rosda Karya.
- Rubiyanto, Rubino. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP PGSD.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga